

**TELAAH KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH CIGANJUR
JAKARTA**

Hamam Thoriq Majid

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: hamthor14@gmail.com

Muhammad Imran Revanza

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: revanzaimran09@gmail.com

Eva Siti Faridah

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: evasitifaridah@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum is an initiative of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia to implement a wiser competency-based curriculum for students. The aim of the Merdeka Curriculum is to shift the focus of education from memorization and exams to developing students' abilities to think critically, solve problems, communicate effectively and collaborate with others. The type of research carried out is qualitative research. Qualitative research is referred to as research steps that obtain data in descriptive or qualitative form, which includes oral and written forms through the behavior being studied and not in numerical form. The study of fiqh or fiqh science is an important part of Islamic education. curriculum. Fiqh is a scientific discipline that studies Islamic laws related to daily life, such as worship, muamalah (financial matters), and adab (proper procedures). In studying fiqh, students will learn basic concepts such as the pillars of Islam and the pillars of Islam, the pillars of faith, then study the laws relating to the procedures for worship, zakat, fasting and the Hajj.

Keywords: Independent Curriculum, Fiqh Lesson.

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih bijaksana kepada siswa. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengalihkan focus pendidikan mulai dari hafalan dan ujian hingga pengembangan kemampuan siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. Jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai langkah-langkah penelitian yang memperoleh data dalam bentuk deskriptif atau

kualitatif, yang mencakup bentuk lisan dan tulisan melalui tata laku yang diteliti dan bukan dengan bentuk angka. Kajian fiqh atau ilmu fiqh merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Kurikulum. Fiqih merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kehidupan, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab (tata cara). Di Dalam pembelajaran fiqh, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar seperti rukun Islam dan rukun Islam rukun iman, kemudian mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan tata cara ibadah, zakat, puasa, dan haji.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, pelajaran fiqh.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih berpusat pada siswa. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengalihkan fokus pendidikan dari hafalan dan ujian menjadi pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. (Atris Hedayanti, 2023) Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menggali minat dan bakat mereka sendiri, mengembangkan kekuatan mereka, dan mengatasi kelemahan mereka. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan keterampilan ini dalam berbagai konteks, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. (Dikbud Banggai, 2023)

Kurikulum Merdeka akan diresmikan pada 2024 mendatang. Kurikulum pengganti Kurikulum 2013 (K-13) ini memungkinkan guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Anindito Aditomo, PhD, mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih fleksibel untuk diterapkan sesuai kondisi di masing-masing daerah. (Saktiningrum Khoiriyah, 2023)

Ilmu fiqh adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqh seperti bahts al-masâil fihiyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas Islam maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Namun yang tampaknya perlu mendapat perhatian khusus adalah

munculnya kesan kuat dalam masyarakat, bahwa Islam yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, karena ia menyajikan aturan dan rambu-rambu hukum yang jelas sehingga dapat mereka jadikan pegangan. Ini mengindikasikan kedudukan fiqih sebagai sebuah ilmu sering belum dapat dimaknai secara proporsional, sehingga cenderung tidak dibedakan mana ajaran dasar Islam yang bersifat absolut, dan mana ajaran fiqih yang bisa berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial.(Arif Shaifudin, 2019)

Pembelajaran fiqih, atau ilmu fiqh, adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Fiqh merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab tata cara.(Prof.H.A.Djazuli,2005) Dalam pembelajaran fiqih, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar seperti rukun Islam dan rukun iman, dan kemudian mempelajari hukum-hukum terkait dengan tata cara beribadah, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, siswa juga akan mempelajari hukum hukum terkait dengan transaksi keuangan, seperti jual beli, pinjam-meminjam, dan sebagainya. Metode pembelajaran fiqih biasanya melibatkan pembacaan teks-teks klasik, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan hukum hukum yang dipelajari. Dalam konteks modern, pembelajaran fiqih juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aplikasi teknologi dan penerapan prinsip-prinsip fiqih dalam konteks global dan multikultural(Muh. Wasith Achadi, 2023).

Tujuan utama pembelajaran fiqih adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang hukum-hukum Islam ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai keagamaan, dan tata cara beribadah. Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran fiqih adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam: Salah satu tujuan utama pembelajaran fiqih adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.
2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia: Pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, seperti jujur, bertanggung

jawab, dan berempati. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, seperti persatuan, keadilan, dan kebersamaan. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan kerjasama di antara siswa.
4. Membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Hal ini penting untuk memperkuat identitas dan martabat umat Islam di tengah-tengah masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian jenis kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.(Ahmad Mustamil Khoiron, 2019).Lokasi penelitian dalam penelitian ini di MTs Al-Mawaddah Ciganjur pada kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian studi kasus atau kerap dikatakan dengan studi lapangan. Penelitian studi lapangan disebut sebagai penelitian yang dijalankan dengan intensif, detail, dan mendalam pada sebuah organisasi, lembaga, badan usaha, dan aktivitas yang ada didalamnya.(Lexy J. Moleong, 2010). Model penelitian lapangan (Field Research) memiliki tujuan dalam mempelajari dengan intensif terkait langkah menggali informasi mengenai latar belakang situasi yang sedang ada kini, serta terdapat interaksi dari tiap orang, kelompok, masyarakat, atau lembaga. Studi kasus kerap diketahui bersifat kuat, mendalam, dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan ajar yang harus diajarkan dalam suatu program pendidikan. Kurikulum juga mencakup metode dan strategi pengajaran, serta cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kerr, J. F (1968): Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, karena menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara pengajaran yang harus dilakukan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum juga dapat memengaruhi kebijakan pendidikan dan pilihan karir siswa.

Fungsi kurikulum adalah untuk memberikan arah dan panduan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk dalam hal pengembangan tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran dan penilaian hasil belajar. Kurikulum juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa serta memfasilitasi pengembangan sikap dan nilai yang diinginkan. Kurikulum dapat berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Komponen kurikulum terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Beberapa komponen kurikulum yang umumnya diakui antara lain:(Adica, 2022):

1. Tujuan Pembelajaran. Merupakan pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan siswa ketahui, mengerti, dan lakukan setelah menyelesaikan suatu program belajar.
2. Materi Pembelajaran. Merupakan isi atau konten yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, termasuk informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
3. Metode Pembelajaran. Merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penilaian Pembelajaran. Merupakan proses untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, baik secara formatif (sepanjang proses pembelajaran) maupun sumatif (akhir periode pembelajaran).

Hakikat Telaah Kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu dokumen atau rencana pembelajaran yang disusun oleh pihak yang berwenang, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, maupun pengembang kurikulum. Telaah kurikulum adalah proses pengkajian terhadap kurikulum yang ada dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dr. R. Masykur, M.Pd, 2019). Pada umumnya, telaah kurikulum dilakukan oleh para ahli pendidikan, pengajar, dan stakeholder pendidikan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Menurut (Edi Elisa, 2021) telaah kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Analisis dan diagnosis kebutuhan: Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Analisis terhadap isi kurikulum: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian isi kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis terhadap isi kurikulum dapat dilakukan dengan membandingkan kurikulum yang ada dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.
3. Analisis terhadap metode pembelajaran: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap metode

pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Analisis terhadap penilaian pembelajaran: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.

Dalam melakukan telaah kurikulum, perlu juga untuk memperhatikan beberapa faktor pendukung, antara lain kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan perkembangan global. Dengan melakukan telaah kurikulum yang baik dan terus menerus, diharapkan kurikulum yang digunakan dapat lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pelajaran Fiqih di MTs Al-Mawaddah Ciganjur

Pembelajaran fiqih kelas 7 biasanya meliputi materi yang lebih mendasar dan kompleks dengan mengedepankan tata cara praktek. Beberapa materi yang biasanya di ajarkan pada kelas 7 di Mts dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

1. Fiqih bersuci : Pada kelas 7 di Mts sebagai permulaan siswa akan mempelajari fiqih bersuci yang lebih kompleks meliputi : **Alat-alat bersuci** (Pengertian bersuci,perbedaan bersuci dan membersihkan,dan dasar hukum bersuci). **Kedudukan air dalam bersuci** (air sebagai alat bersuci,dan air di tinjau dari pembagiannya). **Benda-benda bersuci selain air**(benda padat,dan menggunakan benda padat selain batu). **Hikmah dalam penggunaan alat bersuci**(bersuci menjaga kelangsungan hidup manusia,dan bersuci menjaga kelangsungan ekosistem).
2. Fiqih bersuci dari Najis dan Hadas: pada kelas 7 di Mts sebagai pembiasaan setelah mengenal tentang fiqih bersuci siswa biasanya lebih di kenalkan kembali kepada materi yang meliputi tentang : **Najis dan tata cara mensucikannya** (pengertian najis,dasar hukum perintah bersuci,macam-macam najis dan tata cara thaharoh,dan tata cara bersuci dari najis dengan air). **Hadas,Pembagian dan tata cara mensucikannya** (pengertian hadas,hadas kecil dan besar dan tata cara mensucikannya). **Tayamum.**

3. Fiqih Ibadah: Pada kelas 7 di Mts, siswa akan mempelajari fiqih ibadah yang lebih dasar seperti pengertian sholat fardhu, tata cara pelaksanaan sholat fardhu, sholat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, dan sholat jumat. (H. Ahmad Ahyar, 2021)

Dalam pembelajaran fiqih kelas 7, siswa juga akan diberikan kesempatan untuk memahami hukum-hukum Islam secara kritis dan mendalam, serta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih, diantaranya adalah:

1. Ceramah: Metode pembelajaran ini biasanya digunakan oleh guru sebagai pengantar materi dalam pembelajaran fiqih. Dalam ceramah, guru akan menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh-contoh yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diskusi: Metode pembelajaran diskusi sangat efektif untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran fiqih. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi fiqih kepada siswa dan siswa diminta untuk berdiskusi dan memberikan pendapatnya.
3. Praktik: Metode pembelajaran simulasi biasanya digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa mengenai tata cara ibadah, seperti shalat, wudhu, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, guru akan meminta siswa untuk melakukan praktik langsung dalam melaksanakan ibadah, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat tata cara ibadah yang benar.

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih bagi siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Mawaddah Ciganjur.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan peningkatan karakter peserta didik dengan Pembelajaran fiqih tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran fiqih untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, keterbukaan, dan kejujuran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan dapat lebih berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Misalnya, guru dapat memanfaatkan pembelajaran fiqih untuk membahas masalah sosial yang terjadi di sekitar siswa dan membantu siswa untuk menemukan solusinya.

Selain itu, dalam Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep dalam fiqih secara lebih visual. Pembelajaran lintas disiplin: Kurikulum Merdeka juga menggalakkan pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi. Dalam pembelajaran fiqih, guru dapat memadukan konsep-konsep dalam fiqih dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah atau sosiologi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ajaran Islam terkait dengan konteks sosial dan sejarah.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran juga diharapkan dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti portofolio, tugas kelompok, atau presentasi, yang lebih memperhatikan aspek karakter dan potensi siswa selain dari aspek akademik. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan potensi yang baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini bahwa kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat karakter bangsa, kreativitas, kemandirian, dan kecerdasan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih kelas 7 di MTs Al-Mawaddah Ciganjur dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran fiqih dengan nilai-nilai karakter bangsa, seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama. Hal ini bisa dilakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran dan memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran fiqih. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan dengan mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran fiqih. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas mandiri, seperti membaca sumber-sumber primer dan membuat kesimpulan sendiri tentang hukum-hukum Islam yang dipelajari. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pengembangan kecerdasan siswa secara holistik, yaitu meliputi aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam pengajaran, seperti mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengajaran tentang akhlak dan ibadah.

DAFTAR REFERENSI

- Adica. (2022). Komponen Kurikulum Pendidikan di Indonesia. <https://www.silabus.web.id/komponen-kurikulum-pendidikan-di-indonesia/>
- Ahmad Mustamil Khoiron, A. K. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINNO KOTA SEMARANG.
- Arif Shaifudin. (2019). FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. 16 Desember 2019, 1(2). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/view/170>

- Atris Heldayanti. (2023, Juni 22). 53 Guru MTsN Ikuti Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka. 22 Juni 2023. <https://infopublik.solokkota.go.id/53-guru-mtsn-ikuti-lokakarya-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Dikbud Banggai. (2023, Juni 15). PARADIGMA BARU KURIKULUM MERDEKA MENGHADAPI ABAD 21. 15 Juni 2023. <https://dikbudbanggai.id/read/183/paradigma-baru-kurikulum-merdeka-menghadapi-abad-21>
- Dr. R. Masykur, M.Pd. (2019). TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM. AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI No.003/LPU/2013.
- Edi Elisa. (2021). Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum. <https://educhannel.id/blog/artikel/langkah-langkah-pengembangan-kurikulum.html>
- H. Ahmad Ahyar, A. N. (2021). Fiqih Madrasah tsanawiyah kelas 7. Remaja Rosda Karya PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Rosdakarya.
- Muh. Wasith Achadi, A. A. P. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG. 3. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/download/195/166/258>
- Prof. H. A. Djazuli. (2005). Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam. Edisi revisi. Kencana, 2005.
- Saktiningrum Khoiriyah. (2023, Oktober 28). Kurikulum Merdeka di 2024 Akan Diresmikan Kemendikbud? Simak Informasinya Berikut Ini. Sabtu, 28 Oktober 2023. <https://naikpangkat.com/kurikulum-merdeka-di-2024-akan-diresmikan-kemendikbud-simak-informasinya-berikut-ini/#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20akan%20diresmikan%20pada,yang%20sesuai%20dengan%20kebutuhan%20siswa.>